



**MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN
MODERN BAHARUDDIN JANJI MAULI MUARATAIS
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh :

**ASNAMIAH
NIM. 09 310 0008**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN
MODERN BAHARUDDIN JANJI MAULI MUARATAIS
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh :

**ASNAMIAH
NIM. 09 310 0008**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN
MODERN BAHARUDDIN JANJI MAULI MUARATAIS
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh :

**ASNAMIAH
NIM. 09 310 0008**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A
NIP. 19500824 187803 1 001

PEMBIMBING II

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. : ASNAMIAH
Lampiran : 7(Tujuh) Exsamplar

Padangsidempuan, 26 Februari 2015

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **ASNAMIAH** yang berjudul **MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN JANJI MAULI MUARATAIS KECAMATAN BATANG ANGKOLA** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani siding munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A
NIP.19500824 197803 1 001

PEMBIMBING II



Dra. Rosimah, Lubis M.Pd
NIP.19610825 199103 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASNAMIAH
NIM : 09 310 0008
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1
Judul Skripsi : **MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN
MODERN BAHARUDDIN JANJI MAULI
MUARATAIS KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil angket.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 26 Februari 2015
Pembuat Pernyataan,



A. Asnaniah

ASNAMIAH
NIM. 09 310 0008

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASNAMIAH
NIM : 09 310 0008
Jurusan : PAI -1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN JANJI MAULI MUARATAIS KECAMATAN BATANG ANGKOLA** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 26 Februari 2015
Yang menyatakan



A. Asnemiah

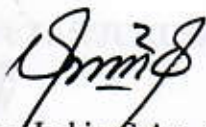
(ASNAMIAH)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ASNAMIAH
NIM : 09 310 0008
**JUDUL SKRIPSI : MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN
MODERN BAHARUDDIN JANJI MAULI MUARATAIS
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

Ketua

Sekretaris

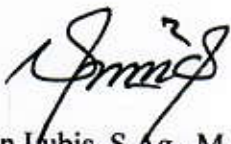


Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP.19710424 199903 1 004

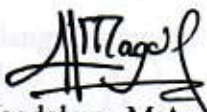


Magdalena, M.Ag
Nip: 19740319 200003 2 001

Anggota



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP.19710424 199903 1 004



Magdalena, M.Ag
Nip: 19740319 200003 2 001



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP.19610825 199103 2 001



Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199803 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal/Pukul	: 26 Februari 2015/ 14.00 Wib s./d 17.00 Wib
Hasil/Nilai	: 62,25 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 2,93
Predikat	: (Baik)*



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN MODREN BAHARUDDIN JANJI MAULI MUARATAIS KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

NAMA : **ASANAMIAH**

NIM : **09 310 0008**

FAKULTAS/JURUSAN : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidimpuan, 7 Mei 2015

Dekan



H. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : ASNAMIAH
Nim : 09 310 0008
**Judul Skripsi : MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN
MODERN BAHARUDDIN JANJI MAULI MUARATAIS
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**
Tahun : 2015

Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana perencanaan pendidikan di MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola, bagaimana pengorganisasian di MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola, dan bagaimana kepemimpinan di MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan pendidikan di MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola, mengetahui pengorganisasian di MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola dan mengetahui kepemimpinan di MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola..

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni dan apa adanya.

Dari penelitian ini diketahui bahwa manajemen perencanaan pendidikan MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratis sudah baik. Akan tetapi dalam aplikasinya sangat jauh dari yang diharapkan, misalnya: perencanaan keuangan dan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah sangat lemah, sehingga seluruh organisasi yang ada dalam pesantren tidak terkontrol dengan baik. Pengorganisasian pendidikan di Pondok Pesantren Modern Baharuddin kurang baik. Karena terjadi banyak rangkap jabatan yang diberikan kepada tenaga pengajar dan kesantrian yang ada, sehingga manajemen pengorganisasian tidak berjalan dengan baik. Kepemimpinan kepala sekolah MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli terlihat sangat baik dalam memimpin, sebagai pemimpin selalu memperhatikan keadaan proses pendidikan, seperti memeriksa perangkat pembelajaran yang dimiliki guru dan memperhatikan sarana dan prasarana yang ada, sehingga proses pembelajaran tidak terganggu. Untuk meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah juga mengadakan penilaian kepada seluruh guru dan pegawai serta meningkatkan komunikasi.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah untuk mengajak ummatnya dari alam kejahilan kepada alam yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Skripsi yang berjudul **“MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN JANJI MAULI MUARATAIS KECAMATAN BATANG ANGKOLA”**, adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, utamanya dari Bapak dan Ibu pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A, selaku Pembimbing I, dan Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak berjasa dalam penyusunan skripsi ini
2. Rektor dan Wakil-wakil Rektor IAIN Padangsidempuan
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wakil-wakil Dekan, Ketua Jurusan PAI, dan seluruh dosen yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini

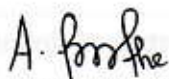
4. Kepala UPT Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan dan seluruh pegawai yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Mudir Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola, para guru dan staf pegawai lainnya yang telah memberikan dukungan moril bantuan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ayah dan Ibu tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan material yang tiada terhitung kepada penulis sehingga skripsi ini tersusun.
7. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang banyak memberikan bantuan kepada penulis seperti mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunannya, namun masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar dapat lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padangsidimpuan, 17 Januari 2015

Penulis


ASNAMIAH
NIM. 09 310 0008

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Manajemen Pendidikan.....	10
1. Pengertian Menejemen.....	10
2. Manajemen Pendidikan.....	11
3. Unsur-unsur Manajemen	12
4. Unsur-unsur Manajemen Pendidikan.....	13
5. Fungsi Manajemen Pendidikan	15
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen.....	22
B. Pondok Pesantren	24
1. Pengertian Pondok Pesantren	24
2. Ciri-ciri dan Elemen Pesantren.....	25
3. Jenis-jenis Pesantren	31
4. Sistem Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren	32
5. Kurikulum Pesantren	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Sumber Data.....	41
D. Instrument Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data	43
F. AnalisisData.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum Penelitian	47
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Modern Baharuddin	47
2. Letak Geografis	48
3. Keadaan Guru.....	48
4. Keadaan Santri	50
5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs S Baharuddin	50
B. Temuan Khusus Penelitian	51
1. Perencanaan Pendidikan di MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan batang Angkola.....	51
2. Pengorganisasian Pendidikan di MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan batang Angkola.....	59
3. Kepemimpinan di MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan batang Angkola	63
C. Analisis Hasil Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Keadaan Santri Pondok Pesantren Baharuddin Janji Mauli Muaratais	48
Tabel 2	Keadaan Guru Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais.....	50
Tabel 4	Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang membahas dan mengkaji pendidikan keagamaan terutama Agama Islam. Keberadaan pondok pesantren telah lama tumbuh dan berkembang di masyarakat, sebelum Indonesia merdeka bahkan sejak Islam masuk ke Indonesia. Meskipun tidak diketahui pasti lahirnya pondok pesantren, namun pondok pesantren telah ikut andil dalam membina, mendidik dan mencetak generasi bangsa.

Pesantren atau pondok adalah lembaga yang mewujudkan proses wajar perkembangan sistem tidak hanya mengandung makna keislaman tetapi keaslian Indonesia. Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan lembaga sosial tumbuh dan berkembang secara bertahap sejalan dengan situasi dan kondisi bangsa, baik dipedesaan maupun di perkotaan. Pada awalnya pesantren hanya menerapkan sistem pendidikan salafiyah yang sering disebut dengan sistem pendidikan tradisional.¹ Pesantren atau pondok, surau, dayah, dan nama lain sesuai dengan daerahnya bukanlah satu-satunya lembaga pendidikan Islam. Dan tradisi yang muncul itu hanyalah satu dari beberapa aliran Islam Indonesia masa kini.²

¹A. Malik M. Thahab Tuanaya, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2007), hlm. 145.

²Martin Van Bruinessen, *Kitab kuning Pesantren dan Tarekat* (Bandung, Mizan, 1999), hlm.17.

Upaya peningkatan pendidikan bisa tercapai dengan kegiatan-kegiatan menuju tercapainya tujuan maka perlu ditopang manajemen/pengelolaan yang teratur dan memadai. Agar pendidikan menjadi efektif maka diperlukan manajemen/pengelolaan yang baik dan proses manajemen pendidikan tercapai pada tujuan maka diperlukan suatu perencanaan, pendayagunaan, dan pengawasan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya. Dalam hal ini tanpa suatu manajemen maka proses pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar. Dan pendidikan adalah suatu gejala universal dalam kehidupan manusia.³ Jadi antara manajemen dan pendidikan itu saling berkaitan satu sama lain. Jika salah satunya tidak ada maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai.

Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Manajemen pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan. Dalam arti, ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan islam untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien. Bisa juga

³Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta, Ciputat Press, 2005), hlm. 41.

didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan islam secara efektif dan efisien.⁴

Aktivitas manajemen mencakup spektrum yang sangat luas, sebab dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, mendorong terbinanya kerjasama antara sesama anggota organisasi, serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan.

Dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien itulah, manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi, baik organisasi, industri, perbankan, maupun pendidikan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut terdiri dari perencanaan (*panning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), koordinasi (*coordinating*), dan pengawasan (*controlling*). Paling tidak kelima fungsi tersebut dianggap sudah mencukupi bagi aktivitas manajerial yang akan memadukan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya material melalui kerjasama untuk mencapai tujuan organisasi.⁵

Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais merupakan lembaga pendidikan yang didirikan oleh Bapak H. Baharuddin Harahap pada tahun 1998. Dan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terbaik dari segi manajemen pendidikannya. Pesantren Baharuddin Janji Mauli Muaratais dibangun perencanaanya matang baik dalam perencanaan keuangan, perekrutan tenaga pendidikan yang handal dan pegawai yang berkualitas, ditambah dengan kepemimpinan Bapak H. Baharuddin yang mampu mengelola pesantren dengan baik.

⁴ Muhaimin, *Pendidikan Manajemen* (Jakarta, Kencana, 2009), hlm. 5.

⁵ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 60.

Dengan perencanaan keuangan baik dan melimpah, pembangunan sarana dan prasarana pesantren berjalan lancar dan sesuai harapan, begitu juga dengan perekrutan tenaga pendidikan yang selektif, perekrutan pegawai administrasi dan berbagai tenaga lainnya yang sangat ketat, sehingga pesantren Baharuddin Janji Mauli Muaratais merupakan pesantren yang dipaporitkan banyak orang. Banyak orang yang mendaftarkan anaknya, sehingga banyak orang yang tidak bisa diterima karena pesantren Baharuddin mengadakan seleksi terhadap calon santri. Akan tetapi itu semua tidak bertahan lama, setelah pendiri Pondok Pesantren Baharuddin Janji Mauli Muaratais yaitu Bapak H. Baharuddin Harahap meninggal dunia, manajemen pesantren mulai mengalami kemerosotan dalam berbagai organisasi. Banyak tenaga pendidik yang handal dan pegawai-pegawai pesantren yang memilih meninggalkan pesantren Baharuddin, sehingga kualitas pendidikanpun semakin menurun.

Penurunan yang terjadi di Pondok Pesantren Baharuddin Janji Mauli Muaratais karena gaya kepemimpinan Yayasan yang baru tidak mendukung program yang telah ada selama ini, sehingga banyak perencanaan-perencanaan yang sebelumnya tidak dilanjutkan dan terhenti begitu saja. Contohnya perencanaan keuangan yang tidak baik, sehingga banyak bangunan yang terbengkalai, perawatan gedung tidak baik, begitu juga perekrutan pegawai tidak selektif, sehingga kualitas menjadi menurun. Akibat dari manajemen yang buruk mengakibatkan peminat sekolah ini semakin menurun, hal ini terlihat dari jumlah santri yang merosot dari tahun ke tahun.

Sejalan dengan studi pendahuluan yang dilakukan di MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais dapat dilihat dari keadaan

pesantren dari segi fisik bangunan sekolah sudah tidak terawat dengan baik, santri yang semakin sedikit, ditambah tenaga pendidik yang silih berganti karena tidak nyaman dengan manajemen yang dilaksanakan pihak pesantren.

Dengan demikian peminat dari sekolah itu dari tahun ketahun berkurang, padahal sebelumnya peminat sekolah ini bisa dikatakan sangat banyak. Berkurangnya peminat sekolah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Keadaan Santri Pondok Pesantren Baharuddin Janji Mauli Muaratais

No	Tahun	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	2002/2003	96	140	236
2.	2003/2004	183	67	250
3.	2004/2005	74	112	186
4.	2005/2006	91	76	167
5.	2006/2007	54	66	120
6.	2007/2008	73	54	127
7.	2008/2009	98	56	154
8.	2009/2010	119	81	200
9.	2010/2011	63	103	166
10.	2011/2012	83	17	100
11.	2012/2013	57	45	102
12.	2013/2014	32	53	85

Sumber: Papan Informasi Santri Pondok Pesantren Baharuddin Janji Mauli Muaratais Tahun 2014.

Berdasarkan tabel di atas dapat dipastikan bahwa terjadi penurunan dari segi kuantitas murid/santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti sebuah masalah sehingga penelitian dengan judul “MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN JANJI MAULI MUARATAIS KECAMATAN BATANG ANGKOLA”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian difokuskan pada pemecahan masalah tentang “ manajemen perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola”.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁶
2. Pendidikan adalah proses dimana potensi atau kemampuan dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik dengan

⁶ Syafaruddin, *Op.Cit*, hlm. 42.

memakai alat yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia itu sendiri untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁷

3. Pondok pesantren adalah suatu pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitarnya dengan sistem asrama (pemandokan di dalam komplek) dimana santri menerima pendidikan agama melalui system pengajian atau madrasah yang sepenuhnya dibawah kedaulatan kepemimpinan seseorang atau beberapa orang kyai.⁸
4. Pondok Pesantren Modern Baharuddin adalah satu nama sekolah yang ada di Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola, yang terdiri dari MTs.S MAS, jadi yang diteliti adalah MTs.S.

Berdasarkan penjelesan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan kajian tentang Manajemen pendidikan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan batang Angkola.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pendidikan di MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola?
2. Bagaimana pengorganisasian di MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola?
3. Bagaimana kepemimpinan di MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola?

D. Tujuan Penelitian

⁷ Dedi Supriadi, *Satuan Biaya Pendidikan* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 174.

⁸ A. Malik M. Thahab Tuanaya, *Op Cit.*, hlm. 8.

Tujuan pokok penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang manajemen pendidikan di MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Batang Angkola. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pendidikan di MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan batang Angkola.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian di MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Batang Angkola.
3. Untuk mengetahui kepemimpinan di MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Batang Angkola.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi praktisi pendidikan dalam mengelola pembelajaran.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan untuk lebih mengetahui ketetapan dalam menggunakan metode pembelajaran.
 - c. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin memperdalam penelitian, khususnya dalam dunia pendidikan Islam.
2. Secara Praktis
 - a. Salah satu komponen dalam persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada IAIN Paclangsidimpuan.
 - b. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti tentang manajemen pendidikan.

- c. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca yang ingin mendalami tentang manajemen pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab, yaitu

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian teori membahas tentang pengertian manajemen, manajemen pendidikan, unsur-unsur manajemen, unsur-unsur manajemen pendidikan, fungsi manajemen pendidikan, faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen, pengertian pondok pesantren, jenis-jenis pesantren, kurikulum pesantren.

Bab ketiga menerangkan metodologi penelitian yang memuat penjelasan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, analisis data.

Bab keempat berisikan hasil penelitian yang mencakup deskripsi hasil penelitian yang memuat tentang gambaran Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola, manajemen perencanaan, pengorganisasian dan kepemimpinan di MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin janji mauli muaratais.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Pendidikan

1. Pengertian Menejemen

Manejemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi menejemen itu. Jadi menejemen itu merupakan suatu proses untuk mengujudkan tujuan yang diinginkan. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumbar daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efesien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹

Menurut Terry sebagaimana dikutip Malayu S.P. Hasibuan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.²

Malayu S.P Hasibuan berpendapat bahwa:

Manajemen dan organisasi bukan tujuan, tetapi hanya alat untuk mencapai tujuan yang di inginkan, karena tujuan yang ingin dicapai itu adalah pelayanan. Walaupun manajemen dan organisasi hanya merupakan alat dan wadah saja,tetapi harus diatur dengan sebaik-baiknya. Karena jika manajemen dan organisasi ini baik maka tujuan

¹Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.1-2.

²*Ibid.*, hlm. 2.

optimal dapat diwujudkan, pemborosan terhindari dan semua potensi yang dimiliki akan bermanfaat.³

Manajemen yang baik ialah manajemen yang tidak jauh menyimpang dari konsep, dan yang sesuai dengan obyek yang ditangani serta tempat organisasi itu berada.⁴ Manajemen adalah Suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia/orang-orang dan sumber daya lainnya.⁵

2. Manajemen Pendidikan

Pendidikan adalah bagian suatu proses yang diharapkan untuk mencapai suatu tujuan.⁶ Pendidikan adalah pemberian bimbingan dan pertolongan rohani dan orang dewasa kepada mereka yang masih memerlukannya. Menurut Ki Hajar Dewantoro yang dikutip oleh Wasty Soemanto bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk mengajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran dan tubuh anak untuk memajukan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya.⁷

Manajemen pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan. Dalam arti, ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan islam untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara

³*Ibid*, hlm. 2.

⁴Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta, Bina Aksara, 1988), hlm. 17.

⁵Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.7.

⁶Hamdani, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung, Pustaka Setia, 2001), hlm. 59.

⁷Wasty Soemanto dan Heendyar Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia Tantangan Bagi Para Pemimpin Pendidikan* (Surabaya, Usaha Nasional, 2002), hlm. 9-11.

efektif dan efisien. Bisa juga didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan islam secara efektif dan efisien.⁸

Istilah pendidikan bisanya juga disebut dengan istilah Paedagogik. Paedagogik berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu terdiri dari dua kata paes dan gogos. Paes artinya anak dan gogos artinya pengantar atau penuntun anak.⁹ Pendidikan ialah pemberian pengaruh dengan berbagai macam yang berpengaruh, yang sengaja kita pilih untuk membantu anak, agar berkembang jasmaninya, akal nya, dan akhlaknya, sehingga sedikit demi sedikit sampai pada batas kesempurnaan maksimal yang dapat dia capai, sehingga dia bahagia dalam kehidupannya sebagai individu dan dalam kehidupan kemasyarakatan (social) dan setiap tindakan yang keluar daripadanya menjadi lebih sempurna, lebih tepat dan lebih baik bagi masyarakat.¹⁰

3. Unsur-unsur Manajemen

a. *Man* (Sumber Daya Manusia). Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentu. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja.

⁸Syafaruddin, *Op.Cit.*, hlm. 71.

⁹Muslim Hasibuan, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Diktat) (Padangsidempuan: STAIN, 2009), hlm. 1.

¹⁰Abubakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran* (Surabaya, Usaha Nasional, 1981), hlm. 9.

- b. *Money* (Uang). Uang merupakan salah satu yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat (tools) yang penting untuk dicapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan beberapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.
- c. *Material* (Bahan). Materi terdiri dari bahan setengah jadi (raw material) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.
- d. *Machines* (Mesin). Dalam kegiatan perusahaan, mesin sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.
- e. *Methods* (Metode). Dalam pelaksanaan kerja diperlukan metode-metode kerja. Suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan.¹¹

¹¹ *Ibid.*, hlm. 20-21.

Berdasarkan unsur-unsur di atas dapat dipahami bahwa suatu manajemen dapat dikatakan baik bila memenuhi unsur-unsur di atas. Seperti tersedianya sumber daya manusia yang ahli dibidangnya, keuangan yang mumpuni dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki metode atau strategi dalam bekerja.

4. Unsur-unsur Manajemen Pendidikan

Dalam proses pendidikan ada beberapa masalah pokok atau unsur utama yang harus ada, yaitu anak didik, pendidik, tujuan pendidikan, materi pendidikan, dan cara atau metode pendidikan. Disamping adanya unsure pokok dalam pendidikan tersebut, para ahli juga membahas tentang kerangka dasar pendidikan, seperti prinsip tauhid, prinsip belajar sepanjang hayat, dan epektifitas pendidikan. Selain itu mereka juga membahas tentang ruang lingkup pendidikan, seperti aspek pendidikan akidah, pendidikan akal, pendidikan akhlak, dan pendidikan jasmani.

Unsur-unsur pendidikan melibatkan banyak hal yaitu:

- a. Subjek yang dibimbing (peserta didik)
Peserta didik ini mempunyai status sebagai subjek yaitu yang diberikan pendidikan.
- b. Orang yang membimbing (pendidik)
Yang dimaksud pendidik adalah orang yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik.
- c. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik (interaksi edukatif)
Interaksi edukatif pada dasarnya adalah komunikasi timbal balik antara peserta didik dengan pendidik yang terarah kepada tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan secara optimal ditempuh melalui proses komunikasi intensif dengan manipulasi, isi, metode, serta alat-alat pendidikan.

- d. Cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan metode pendidikan)

Alat dan metode disini diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan ataupun diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan secara khusus, alat itu untuk melihat jenisnya, sedangkan metode melihat efisiensi dan epektifitasnya.¹²

5. Fungsi Manajemen Pendidikan

Fungsi manajemen yang terdapat dalam pendidikan meliputi fungsi perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengaturan (*directing*), koordinasi (*coordinating*), kepemimpinan (*leadership*), komunikasi (*communicating*), pengawasan (*controlling*).

- a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan aktivitas utama yang dilakukan oleh setiap manajer. Hal tersebut karena rencana dibuat akan menggambarkan sasaran organisasi dan prosedur yang terbaik untuk mencapai sasaran tersebut. Fungsi ini menimbulkan implikasi bahwa tahap pertama yang harus dilakukan dalam tahap perencanaan adalah menyusun langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Dalam perencanaan ini ada penetapan tujuan dan standar, penentuan aturan dan prosedur, pembuat rencana, dan peramalan apa yang akan terjadi dimasa dat

Menurut Robbins yang dikutip oleh Syafaruddin dan Irwan Nasution bahwa perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan.¹³ Dengan adanya perencanaan akan dapat mengarahkan, mengurangi pengaruh lingkungan,

¹²Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 60.

¹³Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pres, 2005), hlm. 71.

mengurangi tumpang tindih, serta merancang standar untuk memudahkan pengawasan.

Dengan perencanaan yang akan dibuat mengkoordinir berbagai kegiatan, lingkup perencanaan meliputi semua komponen manajemen pendidikan yaitu perencanaan kurikulum, kemuridan, keuangan, sarana dan prasarana, kepegawaian, layanan khusus, hubungan masyarakat, proses belajar mengajar (fasilitasnya) dan ketatausahaan sekolah, mengarahkan para manajer dan pegawai kepada tujuan yang akan di capai.¹⁴

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses pengaturan dan pengalokasian kerja, wewenang dan sumber daya dikalangan anggota organisasi sehingga mereka dapat mencapai tujuan organisasi secara efisien. Pengalokasian tersebut secara sederhana dapat dilihat pada struktur organisasi yang berbeda. Pengorganisasian ini adapemberian tugas-tugas yang terpisah kepada setiap bawahan, menetapkan jalur wewenang dan komunikasi, serta mengkoordinasikan kerja bawahan.¹⁵

Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَى وَلَا الْقَلْبَدِ وَلَا
ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا

¹⁴B. Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 184-185.

¹⁵ Mudjahid, *Loc.cit.*

تَجَرَّمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ
وَالْتَّقْوٰى وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ج وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٦٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.¹⁶

Organisai adalah berkumpulnya sejumlah orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Winadi yang dikutip oleh Syafaruddin bahwa pengorganisasian adalah suatu proses dimana pekerja yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas-aktivitas mengkoordinasikan hasil yang akan dicapai untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷

Jadi , pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

¹⁶Tim Penerjemah Penafsir Al-Qur'an DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: PT. Toha Putra, 1998), hlm. 47.

¹⁷Syafaruddin, *Op.cit.* 75.

c. Pengaturan (*directing*)

Melalui kegiatan pengaturan/pengarahan setiap orang dalam organisasi di ajak atau di bujuk untuk memberikan kontribusinya melalui kerjasama dalam mencapai tujuan organisasi. Pengarahan meliputi pemberian petunjuk/memberikan gambaran tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan sehingga para menejer harus memotivasi staf dan personil organisasi agar secara sukarela mau melakukan kegiatan sebagai manifestasi rencana yang dibuat.¹⁸

d. Koordinasi (*coordinating*)

Menurut Reeser yang dikutip oleh syafaruddin bahwa koordinasi adalah suatu fungsi yang menjamin sumbangan dari satu sub system atau bagian dalam organisasi dibuat sebagai syarat yang mana mereka saling terkait bersama ke dalam suatu situasi yang harmonis secara utuh.¹⁹

e. Kepemimpinan (*leadership*)

Kegiatan kepemimpinan bersifat konkrit karena berkaitan dengan manusia. Hal ini berbeda dengan kegiatan perencanaan dan pengorganisasian yang bersifat abstrak. Sementara itu fungsi pengarahannya adalah fungsi yang berkenaan dengan pemberian stimulasi kepada anggota organisasi untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan rencana dan pengarahannya meliputi menciptakan suatu iklim dengan kombinasi yang

¹⁸*Ibid.*

¹⁹Syafaruddin, *Op.cit.*

baik dan situasi yang kondusif untuk memimpin dari memotivasi orang-orang secara efektif.

Kepemimpinan adalah proses kegiatan seseorang yang memiliki seni/kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinasi dan menggerakkan individu-individu supaya timbul kerjasama secara teratur dalam upaya dalam mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan/dirumuskan.²⁰

Pemimpin merupakan proses mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok dalam usaha kearah pencapaian tujuan situasi tertentu. Sebagai suatu proses mempengaruhi, maka kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi seseorang sehingga mau melakukan pekerjaan dengan suka rela untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Jadi kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan untuk memberikan inspirasi, memimbing, mengarahkan atau mengelola orang lain.²¹

Owens sebagaimana di kutip Syafaruddin, menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain melalui interaksi sosial. Dengan kata lain, kepemimpinan terjadi dalam interaksi dua orang atau lebih dan tujuan pemimpin adalah berusaha

²⁰Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: bumi Aksara, 1991), hlm. 87-88.

²¹Certer V. Good, *Pengantar Administrasi Pendidikan* (Surabaya, Usaha Nasional, 1982), hlm. 20.

mempengaruhi perilaku orang lain perorangan maupun kelompok. Setiap manajer dituntut menunjukkan perilaku pemimpin agar tujuan organisasi dapat di capai secara efektif.²²

Jadi, kepemimpinan adalah proses mempengaruhi tindakan orang lain, anggota atau bawahan secara individu dan kelompok agar mau bekerja secara sukarela dalam rangka mencapai tujuan bersama.²³

f. Komunikasi (*Communicating*)

Komunikasi adalah menyebarkan informasi, ide, penjelasan, perasaan, pertanyaan dari orang ke orang atau dari kelompok-kelompok, ia adalah proses integrasi antara orang-orang atau kelompok-kelompok yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang-orang dan kelompok-kelompok dalam suatu organisasi, memajukan efektifitas komunikasi organisasional.²⁴

Komunikasi yang baik adalah bila makna yang dikirimkan oleh pengirim pesan dimengerti secara tepat oleh penerima pesan berjalan dengan baik.²⁵

g. Pengawasan (*controlling*)

Fungsi pengawasan atau pengendalian adalah fungsi yang harus dilaksanakan manajer untuk memastikan bahwa anggota melakukan

²²Syafaruddin, *Op.cit.*, hlm. 85.

²³*Ibid.*, hlm. 86.

²⁴Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1989), hlm. 233.

²⁵Syafaruddin, *Op.cit.*, hlm. 98.

aktivitas yang akan membawa organisasi ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan fungsi ini akan melahirkan implikasi bahwa manajer perlu menentukan standar kinerja anggota organisasi, mengukur kerja yang sedang berjalan, membandingkan kinerja, dengan standar yang telah ditetapkan, dan mengambil tindakan apabila ditemui penyimpangan.²⁶

Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 135:

﴿ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ
وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۗ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىَٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن
تَلَوُّرًا أَوْ تَعْضُورًا فإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۝﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan menjadi saksi karena Allah walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak atau kaum kerabatmu. Jika dia (yang bertakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.²⁷

Pengawasan seraca internal organisasi mencakup berbagai

kegiatan yaitu :

- 1) Pengawasan input : jumlah dan kualitas bahan-bahan, para anggota staf, peralatan fasilitas dan informasi yang dicapai oleh organisasi yang bersangkutan.

²⁶Mudjahid, *Op.cit.*, hlm. 6.

²⁷Tim Penerjemah Penafsir Al-Qur'an DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: PT. Toha Putra, 1998), hlm. 43.

- 2) Pengawasan aktivitas/proses : penjadwalan dan pelaksanaan aktivitas, operasional, transformasi serta distribusi yang terjadi dalam organisasi.
- 3) Pengawasan output : pengawasan terhadap cirri-ciri output yang diinginkan/standar, output yang tidak diinginkan, (populasi, bahan buangan, sampah) dari organisasi yang bersangkutan.²⁸

Dengan demikian pengawasan akan melahirkan implikasi bahwa menentukan standar kinerja anggota organisasi, mengukur kerja yang sedang berjalan, membandingkan kinerja, harus dengan standar yang telah ditetapkan.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen

Menurut Higginson faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen adalah :

- a. Manajer/pimpinan. Pada dasarnya setiap tindakan yang diambil oleh manajer atau pimpinan mempengaruhi dalam beberapa hal seperti aturan-aturan, kebijakan kebijakan dan prosedur-prosedur organisasi terutama masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah personalia, distribusi imbalan, gaya komunikasi, cara-cara yang digunakan untuk memotivasi, teknik-teknik dan tindakan pendisiplinan, integrasi antara manajemen dan kelompok, integrasi antara kelompok, perhatian pada permasalahan yang dimiliki karyawan guru dari waktu ke waktu, serta kebutuhan akan kepuasan dan kesejahteraan karyawan.

²⁸Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)*, hlm. 74-75.

- b. Tingkah laku karyawan/guru. Tingkah laku karyawan/guru mempengaruhi melalui kepribadian mereka, terutama kebutuhan mereka dan tindakan-tindakan yang mereka lakukan untuk memuaskan kebutuhan tersebut. Komunikasi karyawan memainkan bagian penting, karena cara seseorang berkomunikasi menentukan tingkat sukses atau gagalnya hubungan antara manusia.
- c. Tingkah laku kelompok kerja. Terdapat kebutuhan tertentu pada kebanyakan orang dalam hal hubungan persahabatan, suatu kebutuhan yang seringkali dipenuhi oleh kelompok dalam organisasi. Kelompok-kelompok berkembang dalam organisasi dengan dua cara, yaitu secara formal, utamanya pada kelompok kerja dan informal, sebagai kelompok organisasi dengan dua cara, yaitu secara formal, utamanya pada kelompok kerja dan informal, sebagai kelompok persahabatan atau kesamaan minat.
- d. Faktor eksternal organisasi. Sejumlah faktor eksternal organisasi mempengaruhi pada organisasi tersebut. Keadaan ekonomi merupakan faktor utama yang mempengaruhi organisasi. Keadaan ekonomi adalah faktor utama. Di lain pihak, ledakan ekonomi dapat mendorong penjualan dan memungkinkan setiap orang mendapatkan pekerjaan dan memungkinkan setiap orang mendapatkan pekerjaan dan peningkatan keuntungan yang besar, sehingga hasilnya menjadi lebih positif.²⁹

²⁹<http://jurnal-sdm.blogspot.com/2013/02/manajemen-operasional-defenisi-dan-html> diakses jam 11, tgl 28-02-2014.

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Kata Pondok berasal dari *funduq* (bahasa arab) yang artinya ruang tidur, asrama, atau wisma, sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana bagi para pelajar / santri yang jauh dari tempat asalnya. Dalam istilah lain dikatakan pesantren berasal dari kata pe-santri-an, dimana kata “santri” berarti murid dalam bahasa jawa. Istilah pondok berasal dari bahasa arab funduq yang berarti penginapan.

Pengertian pesantren berasal dari kata santri dengan awalan pe dan akhiran an berarti tempat tinggal santri. Ada juga yang mengartikan pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam bersifat “tradisional” untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari.³⁰

Sesuai dengan arus dinamika zaman, defenisi serta persepsi terhadap pesantren menjadi berubah pula. Kalau pada tahap awalnya pesantren diberi makna dan pengertian sebagai lembaga pendidikan tradisional, tetapi saat sekarang pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional tidak lagi selamanya benar. Unsur-unsur pesantren yang akan dikemukakan dalam uraian dibawah ini akan terlihat bahwa tidak selamanya pendidikan pesantren saat ini digolongkan pada pendidikan tradisional.

³⁰Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2006) hlm. 23.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, dimana para santri biasanya tinggal di pondok atau asrama dengan materi pelajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat. Namun pondok pesantren secara defenitif tidak dapat diberikan batasan yang tegas, melainkan terkandung fleksibilitas pengertian yang memenuhi ciri-ciri yang memberikan pengertian pondok pesantren.³¹

2. Ciri-ciri dan Elemen Pesantren

a. Ciri-ciri Pesantren

Menurut Mukti Ali sistem pendidikan pesantren mempunyai ciri yaitu adanya hubungan akrab antara kiai dan santri, ketaatan santri kepada kiai, hidup hemat dan sederhana di kalangan komunitas pesantren, sikap mandiri, jiwa tolong menolong dalam semangat persaudaraan, penekanan sikap disiplin bagi santri serta berani menderita.³²

Dalam buku Sejarah Pendidikan Islam disebutkan juga bahwa ciri atau keunikan sistem pesantren dibandingkan pendidikan lain pada umumnya antara lain adalah:

³¹A. Malik M. Thahab Tuanaya, *Op. cit.*, hlm. 74.

³²Syamsuddin Arief. *Jaringan Pesantren di Sulawesi (1928-2005)* (Jakarta: Badan Litbang dan Diktat Departemen Agama RI, 2008), hlm. 79.

- 1) Memakai sistem tradisional yang mempunyai kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern hingga terjadi hubungan dua arah antara santri dan kiai.
- 2) Kehidupan di pesantren menunjukkan semangat demokrasi karena mereka bekerja sama untuk mengatasi problematika nonkurikuler mereka.³³

b. Elemen Pesantren

1) Pengajaran kitab kuning

Ciri spesifik dari pesantren pada umumnya adalah pengajaran dan pengajian kitab-kitab klasik, yang populer dengan sebutan “kitab kuning”. Ciri ini terdapat pada pesantren tradisional maupun pada tipe pesantren kombinasi. Pengajaran ilmu-ilmu keagamaan yang terangkum dalam kitab- kitab klasik dibutuhkan syarat-syarat untuk dapat membaca dan memahami kitab kuning antara lain pengetahuan ilmu bahasa Arab seperti ilmu nahwu, syaraf dan balaghah.³⁴

Dewasa ini ilmu-ilmu klasik seperti tafsir, hadist, fiqih, tauhid, tasawuf, dan akhlak yang berasal dari kitab kuning masih diajarkan di komunitas pesantren. Di samping itu, pesantren juga menggunakan kitab-kitab berbahasa Arab ulama mutakhir, baik mengenai tauhid, pembinaan ibadah, maupun syair-syair. Dari kitab-kitab berbahasa Arab keislaman tersebut, para santri dapat menambah wawasan ilmu agama mereka untuk

³³Inung K. Rukiati dan Fenti Himawati. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 1989), hlm. 104.

³⁴*Ibid.*

membentuk manusia yang dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik.³⁵

Meskipun sebagian besar pesantren baik di Jawa, Madura, Kalimantan maupun Sulawesi telah mengadopsi dan menggabungkan kurikulum Diknas ke dalam pesantren, hal tersebut tidak berarti posisi pengajaran kitab kuning menjadi tergeser, khususnya pesantren yang disebutkan di atas.³⁶

Pengajaran ilmu-ilmu agama di pesantren, pada umumnya dilaksanakan lewat pengajaran kitab-kitab klasik, di samping itu ada juga sebagian pesantren yang memakai kitab-kitab berbahasa Arab yang tidak tergolong kepada kitab-kitab klasik.

2) Pengajian kitab-kitab Islam klasik

Kitab klasik lebih populer dengan sebutan kitab kuning, yang ditulis oleh ulama-ulama Islam zaman pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca serta mensyarahkan (menjelaskan) isi kandungan kitab-kitab tersebut. Maka seorang santri dituntut terlebih dahulu untuk memahami dengan baik ilmu-ilmu bantu seperti nahwu, syaraf, balaghah, ma'ani, bayan dan lain sebagainya.³⁷

³⁵*Ibid.*

³⁶ Syamsuddin Arief. *Op. cit*, hlm. 80-82.

³⁷*Ibid.*

Karena sedemikian tinggi posisi kitab-kitab Islam klasik, maka setiap pesantren selalu mengadakan pengajian kitab kuning. Kendatipun sekarang telah banyak pesantren yang memasukkan pelajaran umum, namun pengajaran kitab-kitab klasik tetap diutamakan.³⁸

Pesantren biasanya membuat jadwal pengajian kitab-kitab klasik tersebut, lengkap dengan jadwal waktu, tempat, kiai yang mengajar, serta nama kitab yang mau dibaca.

3) Pengajian kitab-kitab Islam non klasik

Bagi pesantren yang tergolong pesantren tradisional atau menurut istilah mereka sendiri pesantren Salafiyah, pengajian kitab-kitab Islam klasik mutlak dilaksanakan. Tidak demikian halnya dengan pesantren yang tergolong modern. Bagi pesantren ini, pengajian kitab-kitab Islam klasik tidak mengambil bagian yang penting bahkan boleh dikatakan tidak diajarkan.³⁹

Pengajian ilmu- ilmu agama diambil dari kitab-kitab berbahasa Arab, yang disusun oleh ulama-ulama yang tergolong muta'akhir, misalnya pondok pesantren Darussalam Gontor Ponorogo. Pesantren ini digolongkan sebagai pesantren modern. Di pesantren ini pelajaran agama tidak berdasar kepada kitab-kitab klasik, tetapi kebanyakan bersumber dari kitab-kitab karangan ulama yang sudah tergolong abad ke-20.⁴⁰

³⁸*Ibid.*

³⁹*Ibid.*

⁴⁰*Ibid.*

Pelajaran-pelajaran itu semuanya disusun dalam bahasa Arab. Jadi, kemampuan mendalami dan menguasai kaedah-kaedah bahasa Arab juga merupakan hal yang penting untuk dapat membaca dan memahami kitab-kitab tersebut.⁴¹

Segala aktivitas pendidikan, diarahkan untuk membentuk manusia yang memahami, menghayati dan bertingkah laku sesuai dengan syariat agama. Jadi, kognitif, afektif dan psikomotorik diarahkan untuk membentuk manusia beragama.⁴²

Karena tuntunan pokok yang mesti dikuasai oleh santri adalah ilmu-ilmu agama Islam, maka para santri mesti memahami ilmu-ilmu agama Islam itu dari sumber aslinya yaitu alQuran dan sunah, yang telah dijabarkan oleh ulama-ulama terdahulu dalam kitab-kitab klasik berbahasa Arab dengan segala cabang-cabangnya.

Untuk mengajarkan kitab-kitab klasik tersebut seorang kiai menempuh cara: wetonan, sorogan dan hapalan.⁴³ Di samping metode wetonan dan sorogan yang disebutkan terdahulu, maka metode hapalan pun menempati kedudukan yang penting di dunia pesantren. Pelajaran dengan materi-materi tertentu diwajibkan untuk dihapal. Misalnya dalam pelajaran al-Quran dan hadist, ada sejumlah ayat-ayat yang wajib dihafal oleh santri begitu juga hadist. Demikian juga dalam bidang pelajaran

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Haidar Putra Daulay. *Historitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta:Tiara Wacana Yogya, 2001), hlm. 18-20.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 10.

lainnya: fiqih, bahasa Arab, tafsir, tasawuf, akhlak dan lain-lain. Hapalan-hapalan tersebut biasanya berbentuk nazam (sya'ir), misalnya kaedah-kaedah nahwu seperti Alfiyah bin Malik.⁴⁴

Selain dari itu dilaksanakan pula bentuk musyawarah, yakni mendiskusikan pelajaran yang telah lewat dan yang akan dipelajari. Musyawarah bertujuan untuk memahami materi pelajaran yang telah diberikan oleh ustadz atau musytahiq.⁴⁵

Bagi pesantren yang tergolong pesantren khalafi, metode sorogan dan wetonan bukanlah satu-satunya metode pengajaran, mereka telah mempergunakan metode-metode pengajaran, sebagaimana yang dipergunakan pada sekolah-sekolah umum.

Suasana kehidupan belajar mengajar berlangsung sepanjang hari dan malam, seorang santri bangun subuh, sampai tidur malam berada dalam proses belajar.⁴⁶

4) Kiai

Merupakan tokoh sentral dalam pesantren yang memberikan pengajaran. Karena itu, kiai merupakan salah satu unsur yang paling dominant dalam kehidupan suatu pesantren.⁴⁷

5) Santri

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu:⁴⁸

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 11.

⁴⁷ Inung K Kuriati dan Fenti Himawati. *Op., cit.*, hlm, 105-106

- a) Santri mukim
- b) Santri kalong
- 6) Masjid

Masjid diartikan secara harfiah adalah tempat sujud karena di tempat ini setidaknya-tidaknya seorang Muslim 5 kali sehari semalam melaksanakan shalat, dan mesjid juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar.⁴⁹

- 7) Pondok

Merupakan tempat tinggal kiai bersama para santrinya, adanya pondok sebagai tempat tinggal bersama antara kiai dengan para santrinya dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, hal ini merupakan pembeda dengan lembaga pendidikan yang berlangsung di mesjid atau langgar.⁵⁰

3. Jenis-jenis Pesantren

Seiring perkembangan zaman, serta tuntunan masyarakat atas kebutuhan pendidikan umum, kini banyak pesantren yang menyediakan menu pendidikan umum dalam pesantren. Kemudian muncul istilah pesantren Salaf dan pesantren Modern, Pesantren salaf adalah pesantren yang murni

⁴⁸*Ibid.*

⁴⁹Haidar Putra Daulay. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007) hlm. 63.

⁵⁰Hasbullah. *Op., cit.*, hlm. 142.

mengajarkan pendidikan agama sedangkan pesantren modern menggunakan system pengajaran pendidikan umum atau kurikulum.⁵¹

Pesantren modern merupakan pesantren yang mengajarkan pendidikan umum, dimana persentase ajarannya lebih banyak ilmu-ilmu agama islam daripada ilmu umum atau Matematika, Fisika, dan lainnya. Ini sering disebut dengan istilah Pondok Pesantren Modern, dan umumnya tetap menekankan nilai-nilai dari kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian, dan pengendalian diri. Pada Pesantren dengan materi ajar campuran antara pendidikan ilmu formal dan ilmu agama Islam, para santri belajar seperti di sekolah umum atau madrasah.⁵²

Pesantren campuran untuk tingkat SMP kadang-kadang juga dikenal dengan nama Madrasah Tsanawiyah, sedangkan untuk tingkat SMA dengan nama Madrasah Aliyah. Namun, perbedaan pesantren terletak pada sistemnya. Pesantren memasukkan santrinya ke dalam asrama sementara dalam Madrasah tidak.⁵³

4. Sistem Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren

Pola pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren erat kaitannya dengan tipologi pondok pesantren. Berangkat dari pemikiran dan kondisi pondok pesantren yang ada, maka ada beberapa sistem pendidikan dan pengajaran pondok pesantren:

⁵¹*Ibid.*

⁵²*Ibid.*

⁵³*Ibid.*, hlm. 44.

a. Sistem Pendidikan dan Pengajaran yang Bersifat Tradisional

Pemahaman sistem yang bersifat tradisional adalah lawan dari sistem yang modern. Sistem tradisional adalah berangkat dari pola pengajaran yang sangat sederhana yakni pola pengajaran sorogan, bandongan dan wetonan dalam mengkaji kitab-kitab kuning yang ditulis oleh para ulama zaman abad pertengahan dan kitab-kitab itu dikenal dengan istilah “kitab kuning”.⁵⁴

Maka metode pembelajaran yang dipakai di pesantren tradisional antara lain :⁵⁵

1) Sorogan

Sistem pengajaran sorogan dilaksanakan dengan jalan santri yang biasanya pandai menyorongkan sebuah kitab kepada kiai untuk dibaca dihadapannya. Dan kalau ada salahnya, kesalahan itu langsung dihadapi oleh kiai tersebut. Di pesantren itu “sorogan” biasanya dilakukan oleh dua atau tiga orang santri.⁵⁶

2) Wetonan

Sistem pengajaran dengan jalan wetonan dilaksanakan dengan jalan kiai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri dengan membawa kitab yang sama mendengarkan dan menyimak bacaan kiai.

⁵⁴ M. Bahri Ghazali. *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Prasasti, 2002), hlm. 28-30.

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ *Ibid.*

3) Bandongan

Sistem pengajaran yang serangkai dengan sistem sorogan dan wetonan adalah bandongan, yaitu dilakukan saling kait-mengkait dengan yang sebelumnya. Seorang santri tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti pelajaran yang sedang dihadapi, dan para kiai biasanya membaca dan menerjemahkan kata-kata yang mudah.⁵⁷

Ketiga pola pengajaran ini berlangsung semata-mata tergantung kepada kiai sebab segala sesuatu yang berhubungan dengan waktu, tempat dan materi pengajaran (kurikulumnya) terletak pada kiai atau ustadlah yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di pondok pesantren tersebut.⁵⁸

b. Sistem Pendidikan dan Pengajaran yang Bersifat Modern

Di dalam perkembangan pondok pesantren tidaklah semata-mata tumbuh atas pola lama yang bersifat tradisional dengan ketiga pola yang di atas, melainkan dilakukan suatu inovasi dalam pengembangan suatu sistem.

Ada dua sistem yang diterapkan di pondok pesantren yang bersifat modern.

1) Sistem Klasikal

Pola penerapan sistem klasikal ini adalah pendirian sekolah-sekolah baik kelompok yang mengelola pengajaran agama maupun ilmu yang dimasukkan dalam kategori umum, dalam arti termasuk di

⁵⁷*Ibid.*

⁵⁸*Ibid.*

dalamnya disiplin ilmu-ilmu kauni (“ijtihad”-hasil perolehan manusia) yang berbeda dengan agama yang sifatnya “tauqifi” (dalam arti ditetapkan dan wujud ajarannya).⁵⁹

Kedua disiplin ilmu itu di dalam sistem persekolahan diajarkan berdasarkan kurikulum yang telah berlaku dari Departemen Agama dan Departemen Pendidikan. Bentuk-bentuk lembaga yang dikembangkan di dalam pondok pesantren terdiri dari dua Departemen yang telah banyak mengelola bidang pendidikan, Departemen Kebudayaan dan Departemen Agama.⁶⁰

Dengan kedua pola sistem di atas jelas bahwa kurikulum yang dipakai di samping oleh kiai juga kurikulum dan syiabi yang berasal dari kedua departemen tersebut, dengan harapan semua santri dapat pula mengikuti ujian yang dilaksanakan oleh sekolah negeri sebagai status persamaan.⁶¹

2) Sistem Kursus-kursus

Pola pengajaran yang ditempuh melalui kursus (takhasus) ini ditekankan pada pengembangan keterampilan bahasa Inggris, di samping itu diadakan keterampilan tangan yang menjurus kepada terbinanya kemampuan psikomotorik seperti kursus menjahit, mengetik, komputer dan sablon.

Pengajaran sistem kursus ini mengarah kepada terbentuknya santri yang memiliki kemampuan praktis. Supaya terbentuk santri

⁵⁹*Ibid.*

⁶⁰*Ibid.*

⁶¹*Ibid.*

yang mandiri menopang ilmu-ilmu agama yang mereka tuntut dari kiai melalui pengajaran sorongan dan wetonan.⁶²

3) Sistem Pelatihan

Di samping sistem pengajaran klasikal dan kursus-kursus dilaksanakan juga sistem pelatihan yang menekankan pada kemampuan psikomotorik. Pola pelatihan yang dikembangkan adalah termasuk menumbuhkan kemampuan praktis seperti: pelatihan pertukangan, perkebunan, perikanan, manajemen koperasi dan kerajinan-kerajinan yang mendukung terciptanya kemandirian integrative.⁶³

Terciptanya pribadi yang berkualitas atau sumber daya manusia (SDM) sangat mendukung oleh kondisi pesantren yang mengarah pada terciptanya sistem pendidikan yang berdimensi internalisasi nilai. Sebagai gambaran Mukti Ali menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan dalam pondok pesantren yang erat kaitannya dengan kelahiran pemimpin-pemimpin masyarakat yang dibina oleh pondok pesantren. Ciri-ciri pendidikan pondok pesantren menurut Prof. A. Mukti Ali antara lain sebagai berikut:

- a) Tunduknya santri kepada kiai, para santri menganggap bahwa menentang kiai selain dianggap kurang sopan juga bertentangan dengan agama.
- b) Hidup hemat dan sederhana benar-benar dilakukan dalam pondok pesantren.⁶⁴

⁶²*Ibid.*

⁶³*Ibid.*

⁶⁴*Ibid.*, hlm. 30-35.

5. Kurikulum Pesantren

Pada awalnya pesantren hanya menerapkan sistem pendidikan Salafiah yang sering disebut dengan sistem pendidikan tradisional yakni dalam bentuk sorongan dan bandongan atau wetonan. Sebagai lembaga pendidikan agama (tafaqquh fiddin), sosial keagamaan dan penyiaran agama dengan corak ajarannya yang fiqih sufistik lengkap dengan orientasi ukhrawinya. Tetapi sejak awal abad ke-20 ilmu-ilmu pengetahuan umum telah mulai diajarkan di pesantren dan sejak 1970 –an latihan –latihan berbagai keterampilan dalam berbagai bidang, seperti : menjahit, pertukangan, perbengkelan, perternakan dan sebagainya. Pemberian keterampilan tersebut dimaksudkan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan wawasan warga pesantren dari orientasi kehidupan yang amat berat ke akhirat menjadi berimbang dengan kehidupan duniawi. Sebab sebenarnya sejak awalnya santri telah akrab dengan berbagai keterampilan seperti pertanian dan pekerjaan-pekerjaan pragmatis lainnya.⁶⁵

Dalam pesantren telah diselenggarakan jenis pendidikan formal, yaitu Madrasah dan Sekolah umum yang mempelajari ilmu-ilmu umum. Sumber-sumber belajar pun telah berkembang dengan luar biasa, tidak hanya terbatas pada kitab-kitab kuning yang bercorak fiqih sufistik saja, tetapi telah berkembang pula pada pelajaran-pelajaran filsafat lengkap dengan cabang keilmuannya. Banyak buku tentang filsafat dan pembaharuan pemikiran dalam Islam yang ditulis dengan cendekiawan muslim, baik dari dalam Negeri

⁶⁵Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 90.

maupun diluar Negeri dan diterbitkan dalam bahasa Indonesia memasuki dunia pesantren.

Respon yang cukup menonjol dari pesantren terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu dan teknologi diselenggarakan pendidikan formal di pesantren dengan mengintegrasikan kurikulum pemerintah/nasional (Dep. Agama maupun Depdiknas). Oleh karena itu metode pengajaran pun tidak hanya bersifat sorongan maupun bandongan, tetapi juga telah diterapkannya sistem penjenjangan, klasikal dengan berpedoman pada kurikulum pemerintah. Respon pesantren terhadap sistem pendidikan tersebut menunjukkan bahwa dunia pesantren tidak menutup diri dari dunia luar, dan berarti tidak dapat dikatakan bahwa pesantren lembaga pendidikan dan sosial yang tradisional. Pesantren dapat dikategorikan sebagai lembaga pendidikan dan sosial yang bercorak modern (walaupun tidak semua pesantren).⁶⁶

Munculnya pesantren adalah untuk mentransmisikan Islam sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu. Kitab-kitab ini dikenal di Indonesia sebagai kitab kuning. Jumlah teks klasik yang diterima di pesantren sebagai orthodox (al- kutub al- mu'tabarah) pada prinsipnya terbatas. Ilmu yang bersangkutan dianggap sesuatu yang sudah bulat dan tidak dapat ditambah hanya bisa diperjelas dan dirumuskan kembali. Meskipun terdapat karya-karya baru namun kandungannya tidak berubah.⁶⁷

⁶⁶*Ibid.*

⁶⁷Martin Van Bruinessen, *op. cit.*, hlm. 90.

Materi atau bahan atau isi kurikulum yang akan dikembangkan hendaknya menunjukkan pada kepentingan peserta didik dan menyelami kehidupan. Adapun pokok-pokok isi PAI meliputi : a) membaca Al-Qur'an; b) keimanan (rukun iman); c) ibadah (rukun Islam); d) ahlak (adab); e) dasar ekonomi; f) jasmani dan kesehatan dan g) membaca dan menulis serta tarikh Islam.

Dalam pengembangan pokok-pokok isi dan materi kurikulum pendidikan agama Islam mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan pendidikan lainnya, ciri-ciri kurikulum PAI yang dimaksud ialah :

- a. Kurikulum PAI harus menonjol pada mata pelajaran agama (ibadah, muamalah, syari'ah), agama harus diambil dalam Al-Qur'an, hadits serta contoh-contoh terdahulu yang salah.
- b. Kurikulum PAI akan memperhatikan pengembangan menyeluruh aspek pribadi siswa, yakni jasmani, akal dan rohani.
- c. Kurikulum PAI memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat, jasmani dan rahani serta akal manusia.
- d. Kurikulum PAI memperhatikan juga seni dan budaya yang terdapat di tengah masyarakat.
- e. Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada sekolah menengah umum tidak terlepas dari bagaimana penggunaan strategi pendekatan pembelajaran PAI. Pendekatan-pendekatan yang dipakai antara lain :
- f. Pendekatan fungsional, usaha untuk menyajikan ajaran agama Islam dengan menekankan segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan Sehari-hari dengan tingkat perkembangannya.⁶⁸

Kurikulum yang ditetapkan Negara/pemerintah tidak perlu diubah sehingga tidak menjadi penghalang dalam mengikuti ujian akhir atau ujian lainnya yang ditetapkan lainnya yang ditetapkan pemerintah, karena semua

⁶⁸Sayyid Syabig, *Unsur-Unsur Dinamika Dalam Islam* (Jakarta: Intermasa, , 1981), hlm. 153-158.

materi dan bahan studinya tetap sama. Hal yang membedakannya hanyalah strategi dan teknik penyajian materinya yang mengimplisitkan nilai-nilai ajaran islam terhadap semua mata pelajaran, baik pada ranak efektif, kognitif, maupun pada ranah kinerja atau psikomotor.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Februari 2014 sampai Oktober 2014. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola yang beralamat di Jln. Mandailing Km. 15 Desa Janji Mauli Muaratais , Kec. Batang Angkola , Kab. Tapanuli Selatan , Prop. Sumatera Utara .

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif tentang “Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola”. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang berinteraksi pada fenomene-fenomena yang diamati dan diolah dengan logika ilmiah¹. Sedangkan Pendekatan yang digunakan adalah melalui pendekatan deskriptif yakni menggambarkan objek apa adanya².

C. Sumber Data

Sumber Data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 11.

²Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hlm. 274.

1. Sumber Data Primer : sumber data pokok. Jalaluddin Fakhmad menyebutkan bahwa data primer atau data pertama adalah data primer langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek yang dicari. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola.
2. Sumber Data Sekunder : atau data pelengkap yaitu data yang didapat lewat pihak lain yang tidak langsung diperoleh peneliti dari subtek penelitian. Dan adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah guru-guru, PKM Kurikulu dan PKM Kesantrian di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun Instrumen pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi , yaitu suatu pengamatan langsung terhadap masyarakat dengan memperhatikan tingkah laku.³ Dalam hal ini observasi yang di laksanakan peneliti adalah terjun langsung kepada lokasi di MTSs Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola.
2. Wawancara, yaitu teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertemu muka dengan seseorang.⁴ Dalam hal ini peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dengan sumber data atau responden yang di ambil dari sebagian dari populasi penelitian yaitu siswa

³Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm. 93.

⁴*Ibid.*, hlm. 132.

siswi MTSs Baharuddin janji mauli muaratais yang berjumlah 158 orang secara keseluruhan mengenai manajemen pendidikan di MTSs Baharuddin janji mauli muaratais dan adapun sumber data yang di wawancarai seperti : Kepala sekolah, guru-guru dan siswa-siswi di MTSs Baharuddin.

3. Dokumentasi yaitu mengumpulkan dan meneliti setiap bahan tertulis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber data yang dapat di manfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk, meramalkan.⁵ Hal ini dilakukan peneliti pada data yang di peroleh dari berbagai sumber data dalam penelitian ini.

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.
2. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan

⁵ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 1998), hlm. 161.

terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁶

Lexy J. Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang hasil penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.

Pada triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

⁶*ibid.*, hlm. 60-61.

Teknik triangulasi ketiga adalah jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim peneliti dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.⁷

Dengan demikian, triangulasi dengan metode berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih. Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis. Maka, penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaring. Hal ini dapat dilakukan secara induktif atau secara logika.

F. Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan, kategorisasi serta mengklarifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti, antara lain:

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, data yang diragukan akan ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.

⁷ *Ibid.*, hlm. 178-179.

3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.⁸

⁸Burhan Bugin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Pada Tahun 1998 H. Baharuddin Harahap dan Hj. Rostiani Siagian seorang tokoh Sumatera Utara mendirikan sebuah lembaga pendidikan islam berbentuk ponpes. Setelah musyawarah dengan keluarga maka diwujudkan cita-cita mulia dengan membentuk yayasan bagas godang janji mauli pondok pesantren Baharuddin. Pada bulan juli 2002 maka di mulailah operasional pendidikan di pesantren tersebut dengan santri pertama berjumlah 205 orang terdiri dari 121 santri, dan 82 santri putra. Dengan fasilitas pendukung pembelajaran yang cukup lengkap. Sejak awal perkembangannya Pondok Pesantren Modern Baharuddin membuka jenjang pendidikan tingkat Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Materi kurikulum yang diberikan adalah kurikulum terpadu antara kurikulum pendidikan salafiyah dengan kurikulum SKB tiga menteri (yang berlaku di kementrian agama) dan kurikulum KTSP serta kurikulum pendidikan berkarakter yang berlaku di Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2002-2003) Pondok Pesantren Modern Baharuddin mengalami perkembangan walaupun ada pasang surut jumlah santri setiap tahunnya.

Visi Sekolah : Terwujudnya SDM yang berkualitas, beriman dan bertaqwa, menguasai iptek serta mampu mengaktualisasikannya di tengah masyarakat.

Misi Sekolah : menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.

2. Letak Geografis

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan raya Janji Mauli muaratais I kec. Batang Angkola.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Ujung Gading kec. Batang Angkola
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Janji Mauli kec. Batang Angkola
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Padang Janji kec. Batang Angkola

3. Keadaan Guru

Tabel 1

Keadaan Guru Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais

No	Nama Lengkap	Jabatan	Status		Lulusan Terakhir	
			PNS	Swasta	S.1	Non S.1
1	Balyan Srg SH I, S.Pd	Ka. Madrasah		Swasta	S.1	
2	Dra, Emma Wati Lubis	PKm. Kurikulum		Swasta	S.1	
3	Hendra Sembiring, S.Pd	PK.m Kesiswaan		Swasta	S.1	
4	Syahrir Suryadi Hrp	Ka. Tata usaha		Swasta		Non S.1
5	Nurholila Harahap	Bendahara		Swasta	S.1	
6	Nova Andriani Harahap	Staf Tata Usaha		Swasta		Non S.1
7	Usman R.Siskandar,S.Pd. I	Guru Bid Studi		Swasta	S.1	

8	Abdul Jalil, S.Pd.I	Guru Bid Studi		Swasta	S.1	
9	Agus Santina Harahap, S.Pd	Guru Bid Studi		Swasta	S.1	
10	Risna Permatasari, S.Pd.I	Guru Bid Studi		Swasta	S.1	
11	Awaluddin Siregar, S.Pd.I	Guru Bid Studi		Swasta	S.1	
12	Derpina Harahap	Guru Bid Studi		Swasta	S.1	
13	Erliana Nasution, S.Pd.I	Guru Bid Studi		Swasta	S.1	
14	Ilham Qadir Nst, S.Pd.I	Guru Bid Studi		Swasta	S.1	
15	Jamilah Lubis, S.Pd	Guru Bid Studi		Swasta	S.1	
16	Komala Sari, A.Md	Guru Bid Studi		Swasta	S.1	
17	Lismawarni, A.Md	Guru Bid Studi		Swasta		Non s.1
18	Masdayani, S.Pd.I	Guru Bid Studi		Swasta	S.1	
19	Masnawati Dly, SH, S.Pd	Guru Bid Studi		Swasta	S.1	
20	Musbaqoh, H	Guru Bid Studi		Swasta	S.1	
21	Rita Batubara, S.Pd	Guru Bid Studi		Swasta	S.1	
22	Linda Mahrani Srg, S.Pd	Guru Bid Studi		Swasta	S.1	
23	Taufik Hidayat Srg, S.Pd	Guru Bid Studi		Swasta		Non S.1
24	Tetty Suryani Hrp, S.Pd.I	Guru Bid Studi		Swasta	S.1	
25	Zulkarnain Srg, Drs, S.Pd.I	Guru Bid Studi		Swasta	S.1	
26	Siti Rafiah Hrp, S.Pd.I	Guru Bid Studi		Swasta	S.1	
27	Gusti asiah	Guru Bid Studi		Swasta	S.1	
28	Irma Suryani Rambe	Guru Bid Studi		Swasta	S.1	
29	Maswarni Nst, S.Pd.I	Guru Bid Studi		Swasta	S.1	

Sumber : Laporan tahunan Pondok Pesantren Baharuddin tahun 2014.

4. Keadaan Santri

Tabel 2

**Keadaan Santri Pondok Pesantren Modern Baharuddin
Janji Mauli Muaratais**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	25	12	37
2	VIII	29	16	45
3	IX	42	34	76
	Jumlah	96	62	158

Sumber : Laporan tahunan Pondok Pesantren Baharuddin tahun 2014.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs S Baharuddin

Tabel 3

**Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Baharuddin
Janji Mauli Muaratais**

Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
Ruang teori belajar	35	
R. Laboratorium fisika	1	
R. Laboratorium Biologi	1	
R. Laboratorium Kimia	1	
R. Laboratorium Komputer	1	Rusak berat
R. Laboratorium Bahasa	1	Rusak berat
R. Laboratorium Matematika	1	

Ruang Keterampilan	1	
Ruang Mudhir	1	
Ruang Guru	1	
Ruang Kepala Sekolah	2	
Ruang Tata usaha	3	
Ruang Komite	2	
Ruang Serbaguna	1	
Perpustakaan	1	
Mesjid	1	
Koperasi	1	
Ruang Pramuka	1	
Ruang OSIS	1	
Kamar mandi	6	
Lain-lain	-	

Sumber : Laporan tahunan Pondok Pesantren Baharuddin tahun 2014.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Manajemen Pendidikan di MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Batang Angkola

Manajemen pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan. Dalam arti, ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara

efektif dan efisien. Bisa juga didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan islam secara efektif dan efisien.

Salah satu unsur kekuatan efektif di dalam mengelolah sekolah yang bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah kepala sekolah, kepala sekolah adalah orang yang benar-benar diharapkan jadi pemimpin, bahkan inovator. Oleh sebab itu kualitas kepemimpinan kepala sekolah adalah signifikan bagi keberhasilan sekolah.

Berdasarkan observasi penulis di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muartais terhadap manajemen yang dilaksanakan kepala sekolah MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais sudah terlihat dalam bentuk program kerja:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan aktivitas utama yang dilakukan oleh setiap manajer. Hal tersebut karena rencana dibuat akan menggambarkan sasaran organisasidan prosedur yang terbaik untuk mencapai sasaran tersebut. Fungsi ini menimbulkan implikasi bahwa tahap pertama yang harus dilakukan dalam tahap perencanaan adalah menyusun langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Dalam perencanaan ini ada penetapan tujuan dan standar, penentuan aturan dan prosedur, pembuat rencana, dan peramalan apa yang akan terjadi dimasa datang.

Madrasah/Sekolah sebagai suatu lembaga/ institusi mempunyai satu tujuan atau lebih. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut perlu

disusun rencana strategis dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Cara pencapaiannya dilakukan melalui berbagai perencanaan dan program kegiatan yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah.

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Balyan Siregar, Kepala sekolah MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli menjelaskan bahwa “dengan melaksanakan perencanaan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan seperti; perencanaan kurikulum, perencanaan kesiswaan, perencanaan keuangan, perencanaan sarana prasarana, perencanaan hubungan dengan masyarakat dan perencanaan mengenai ketatausahaan sekolah”.¹

Sesuai dengan yang disampaikan kepala sekolah bahwa perencanaan dalam menjalankan pendidikan itu sangat penting, seperti perencanaan kurikulum, yang sebelumnya adalah sistem KBK sekarang sesuai anjuran pemerintah yaitu KTSP. Selanjutnya adalah perencanaan mengenai kesiswaan disini ada penerimaan santri baru yang dilaksanakan

¹Balyan Siregar, *Kepala Sekolah Tsanawiyah Pondok Pesantren Baharuddin Janji Mauli Muaratais*, Wawancara di Pondok Pesantren Baharuddin Janji Mauli Muaratais pada tanggal, 23 Agustus 2014.

sekali setahun, kemudian sebelum masuk ke MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli santri terlebih dahulu di testing. Jadi tidak semua santri yang mendaftar langsung diterima, kemudian ada perencanaan kegiatan ekstrakurikuler bagi santri. Disini santri diajarkan membaca al-Qur'an, belajar ceramah, penggunaan bahasa Arab dan Inggris.

Perencanaan mengenai keuangan juga sangat perlu seperti berapa santri dan berapa dana yang diperlukan untuk kebutuhan sekolah dan ini dimusyawarahkan dengan guru-guru lainnya.

Perencanaan mengenai sarana dan prasarana juga ada seperti inventaris prasarana yang meliputi perlengkapan kantor dan kelas, alat atau bahan laboratorium, buku-buku dan perpustakaan, kemudian perencanaan penelitian gedung. Kemudian hubungan dengan masyarakat, di sini ada komunikasi atau konsultasi dengan instansi, rapat pengurus atau hubungan dengan pengurus komite sekolah.

Dalam wawancara penulis dengan Ibu Emma Wati Lubis menjelaskan bahwa perencanaan kepala sekolah tersebut tidak terlaksana dengan baik seperti perencanaan keuangan, sarana dan prasarana serta perencanaan kesiswaan. Hal ini terlihat dari banyak fasilitas sekolah yang tidak terawat karena kurangnya dana untuk perawatan semua fasilitas yang ada,² dan ini di benarkan oleh oleh Bapak Hendra Sembiring.³

²Emma Wati Lubis, *PKM Kurikulum dan Guru Bidang Studi*, Wawancara di Pondok Pesantren Baharuddin Janji Mauli Muaratais pada tanggal, 24 Agustus 2014.

³Hendra Sembiring, *PKM dan Guru Bidang Studi*, Wawancara di Pondok Pesantren Baharuddin Janji Mauli Muaratais pada tanggal, 24 Agustus 2014.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses pengaturan dan pengalokasian kerja, wewenang dan sumber daya dikalangan anggota organisasi sehingga mereka dapat mencapai tujuan organisasi secara efisien. Pengalokasian tersebut secara sederhana dapat dilihat pada struktur organisasi yang berbeda. Pengorganisasian ini ada pemberian tugas-tugas yang terpisah kepada setiap bawahan, menetapkan jalur wewenang dan komunikasi, serta mengkoordinasikan kerja bawahan.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah Tsanawiyah Pondok Pesantren Baharuddin Janji Mauli Muaratais tentang pengorganisasian, menjelaskan bahwa “kami menempatkan orang dalam struktur organisasi agar terjadi hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja dengan baik dapat bekerja sama dengan struktur lainnya. Namun demikian hal ini tidak berjalan dengan baik dikarenakan kurangnya sumber daya manusianya. Hal ini tak terlepas dari kurangnya keuangan pesantren dalam merekrut tenaga yang memang pada ahlinya, sehingga hingga saat ini manajemen yang ada di Pondok Pesantren Baharuddin tidak berjalan dengan baik.”⁴

⁴Balyan Siregar, *Kepala Sekolah Tsanawiyah Pondok Pesantren Baharuddin Janji Mauli Muaratais*, Wawancara di Pondok Pesantren Baharuddin Janji Mauli Muaratais pada tanggal, 23 Agustus 2014.

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Emma Wati Lubis, sebagai wakil bidang kurikulum, menjelaskan bahwa “sangat susah membentuk organisasi yang baik di Pondok Pesantren Baharuddin karena perencanaan yang tidak baik dibidang keuangan dan sarana dan prasarana misalnya terjadinya rangkap jabatan seorang guru bidang studi juga menjabat sebagai kesarifan dan keamanan komplek pesantren”.⁵

Penjelasan di atas dibenarkan oleh Bapak Abdul Jalil Matondang dalam wawancara menjelaskan bahwa: “pengorganisasian yang ada dalam manajemen Pondok Pesantren Baharuddin Janji Mauli Muaratais tidak berjalan dengan baik sehingga dapat menurunkan kinerja para tenaga pendidik dan tenaga bidang lainnya”.⁶

Sesuai yang disampaikan Bapak Syahrir Surya Harahap bahwa “Kepala sekolah mengorganisir pembagian tugas mengajar/ penyusunan jadwal/ penyajian pelajaran atau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kemudian ada juga penyusunan program pengajaran dan evaluasi ada ulangan umum dan ujian akhir, ini dikordinir oleh bidang kurikulum dan guru-guru MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli .⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pengorganisasian di Pondok Pesantren Modern Baharuddin kurang baik.

⁵Emma Wati Lubis, *PKM Kurikulum dan Guru Bidang Studi*, Wawancara di Pondok Pesantren Baharuddin Janji Mauli Muaratais pada tanggal, 24 Agustus 2014.

⁶Abdul Jalil Matondang, *Guru Bidang Studi Qur'an Hadis Pondok Pesantren Modern Baharuddin*, Wawancara di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, pada tanggal, 25 Agustus 2014.

⁷Syahrir Surya Harahap, *Tata Usaha Pondok Pesantren Modern Baharuddin*, Wawancara di Pondok Pesantren Modern Baharuddin pada tanggal, 23 Agustus 2014.

Karena terjadi banyak rangkap jabatan yang diberikan kepada tenaga pengajar dan kasantrian yang ada, sehingga manajemen pengorganisasian tidak berjalan dengan baik.

c. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses kegiatan seseorang yang memiliki seni/kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinasi dan menggerakkan individu-individu supaya timbul kerjasama secara teratur dalam upaya dalam mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan/dirumuskan.

Pemimpin merupakan proses mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok dalam usaha kearah pencapaian tujuan situasi tertentu. Sebagai suatu proses mempengaruhi, maka kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi seseorang sehingga mau melakukan pekerjaan dengan suka rela untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kepemimpinan kepala sekolah MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli terlihat sangat baik dalam memimpin, hal terlihat ketika peneliti melaksanakan observasi di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Muli Muaratais bahwa sebagai pemimpin selalu memperhatikan keadaan proses pendidikan, seperti memeriksa perangkat pembelajaran yang dimiliki guru dan memperhatikan sarana dan prasarana yang ada, sehingga prosesb pembelajar tidak terganggu.⁸

⁸Observasi di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais pada tanggal 24 Agustus 2014.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Balyan Siregar mengatakan bahwa “Dalam memimpin kita mulai dari diri sendiri baik dari kedisiplinan atau yang lainnya, sehingga orang lain mencontoh kita, kemudian memperhatikan dan memberikan masukan-masukan kepada guru dalam kegiatan belajar mengajar, dan apabila mengalami kendala, maka guru-guru langsung melaporkan kepada saya.”⁹

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Gusti Ariani bahwa “kepemimpinan kepala sekolah selalu mendukung sepenuhnya sesuai dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan”.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa Kepala sekolah MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli selalu menerima dan mempertimbangkan masukan dan kritikan, itu saya rasakan ketika berwawancara dengan kepala sekolah MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli.

d. Komunikasi

Komunikasi adalah menyalurkan informasi, ide, penjelasan, perasaan, pertanyaan dari orang ke orang atau dari kelompok-kelompok, ia adalah proses integrasi antara orang-orang atau kelompok-kelompok yang

⁹Balyan Siregar, *Kepala Sekolah Tsanawiyah Pondok Pesantren Baharuddin Janji Mauli Muaratais*, Wawancara di Pondok Pesantren Baharuddin Janji Mauli Muaratais pada tanggal, 23 Agustus 2014.

¹⁰Gusti Ariani, *Guru Bidang Studi Matematika Pondok Pesantren Baharuddin Janji Mauli Muaratais*, Wawancara di Pondok Pesantren Baharuddin pada tanggal, 26 Agustus 2014.

ditujuan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang-orang dan kelompok-kelompok dalam suatu organisasi, memajukan efektifitas komunikasi organisasional.

Komunikasi yang baik adalah bila makna yang dikirimkan oleh pengirim pesan dimengerti secara tepat oleh penerima pesan berjalan dengan baik.

Dalam wawancara penulis dengan kepala sekolah MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli perihal komunikasi bahwa “setiap hari senin pada waktu istirahat dilakukan rapat dengan guru-guru atau staf lainnya, kemudian ada juga komunikasi dengan instansi dan masyarakat”.¹¹

Sesuai juga dengan hasil observasi setelah upacara bendera di adakan rapat. Komunikasi Kepala Sekolah dengan guru-guru dengan staf lain terlihat sangat efektif seperti ada laporan dari ketatusahaan atau tenaga administratif yang di sampaikan kepala seklah MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli kemudian kalua ada surat yang masuk ada pengarsipannya dari administrasi kemudian disampaikan Kepada Kepala Sekolah.¹²

¹¹Balyan Siregar, *Kepala Sekolah Tsanawiyah Pondok Pesantren Baharuddin Janji Mauli Muaratais*, Wawancara di Pondok Pesantren Baharuddin Janji Mauli Muaratais pada tanggal, Agustus 2014.

¹²Observasi di Pondok Pesantren Baharuddin pada tanggal 26 Agustus 2014.

Dalam wawancara dengan Bapak Usman Iskandar menjelaskan bahwa “komunikasi antara guru dan kepala sekolah atau antar sesama guru sert staf administrasi di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli sangat baik dan terbuka, sehingga apabila terjadi hambatan dan kendala dalam proses pembelajaran, akan dapat ditanggulangi bersama”.¹³

e. Pengawasan

Fungsi pengawasan atau pengendalian adalah fungsi yang harus dilaksanakan manajer untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktivitas yang akan membawa organisasi ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan fungsi ini akan melahirkan implikasi bahwa manajer perlu menentukan standar kinerja anggota organisasi, mengukur kerja yang sedang berjalan, membandingkan kinerja, dengan standar yang telah ditetapkan, dan mengambil tindakan apabila ditemui penyimpangan.

Berdasarkan observasi peneliti di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli diketahui bahwa Kepala Sekolah MTs Baharuddin tidak mengadakan pengawasan seraca internal organisasi mencakup berbagai kegiatan yaitu :

- 1) Pengawasan jumlah dan kualitas bahan-bahan, para anggota staf, peralatan fasilitas ada di Pondok Pesantren Baharuddin Janji Mauli.

¹³Usman Iskandar, Staf Tata Usaha dan Guru Bidang Studi Pondok Pesantren Baharuddin Janji Mauli, Wawancara di Pondok Pesantren Modern Baharuddin pada tanggal, 27 Agustus 2014.

- 2) Pengawasan aktivitas/proses pembelajaran, penjadwalan dan pelaksanaan aktivitas, operasional, di Pondok Pesantren Baharuddin Janji Muali.¹⁴

Sesuai dengan wawancara dengan Kepala Sekolah MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli menjelaskan bahwa pelaksanaan pengawasan dalam proses belajar mengajar jarang dilakukan.¹⁵ Hal ini dibenarkan oleh Bapak Awaluddin Siregar menjelaskan bahwa “pengawasan terhadap guru dan santri yang sedang dalam kegiatan proses belajar mengajar jarang dilakukan karena kesibukan di luar pesantren”.¹⁶

Sesuai dengan observasi peneliti bahwa kepala sekolah jarang melakukan pengawasan, walau kepala sekolah bertempat tinggal di Pondok Pesantren.

Wawancara penulis dengan Bapak Hendra Sembiring menjelaskan bahwa pengawasan terhadap santri ditugaskan kepada guru penjaga asrama”.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pengawasan yang dilakukan kepala sekolah sangat lemah, sehingga seluruh organisasi yang ada dalam pesantren tidak terkontrol dengan baik.

¹⁴Observasi di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais.

¹⁵Balyan Siregar, *Kepala Sekolah Tsanawiyah Pondok Pesantren Baharuddin Janji Mauli Muaratais*, Wawancara di Pondok Pesantren Baharuddin Janji Mauli Muaratais pada tanggal, 24 Agustus 2014.

¹⁶Awaluddin Siregar, *Guru Bidang Studi Pondok Pesantren Modern Baharudin*, Wawancara di Pondok Pesantren Baharuddin pada tanggal, 27 Agustus 2014.

¹⁷Hendra Sembiring, *PKM Kesiswaan Pondok Pesantren Modern Baharuddin*, Wawancara di Pondok Pesantren Baharuddin pada tanggal 25 Agustus 2014.

f. Penilaian

Kepala sekolah MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli juga melaksanakan penilaian, sesuai hasil wawancara dengan Kepala sekolah MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli mengatakan bahwa penilaian di laksanakan kepada santri dan guru-guru atau staf lainnya. Seperti absen kedisiplinan bagi guru-guru dan staf lain yang dilaksanakan setiap hari.

Sesuai dengan hasil observasi di lapangan bahwa Kepala Sekolah menilai kedisiplinan guru-guru dan staf lain melalui absensi, begitu juga kepada santri dilaksanakan penilaian lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru kepada santri, kemudian ada penilaian seperti ujian tulis atau ujian akhir semester dan juga absen kedisiplinan santri, kemudian ada format penilaian pembelajaran guru melaksanakan dan melaporkannya, dan apa bila ada santri yang tidak berhasil maka di lakukan remedi sampai murid itu lulus seperti yang di sampaikan oleh bapak Hasanuddin Tambunan, apa bila ada santri yang tidak berhasil maka di lakukan remedial sampai murid tersebut berhasil, sehingga murid tersebut tidak sia-sia dalam belajar ,laporan guru tentang evaluasi yang di laksanakan setiap hari.

2. Upaya Yang Dilakukan Sekolah Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Efektif di MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Batang Angkola

Dalam upaya sekolah yang mewujudkan pendidikan efekti lagi bermutu tinggi maka seyogianya para pemimpin sekolah dan para guru dapat mengupayakannya. Sebagai kepala sekolah yang baik dan berhasil harus mampu mendesain program-program pembelajaran khususnya peningkatan mutu pembelajaran PAI.

Berdasarkan observasi di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais dilihat bahwa upaya sekolah MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli dalam mewujudkan pendidikan yang efektif ialah:¹⁸

- a. Mengorganisir peningkatan mutu pembelajaran dengan melakukan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), yang dilaksanakan pada awal semester tahun ajaran baru, di sini akan dibahas tentang perencanaan kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran sesuai dengan KTSP dan membahas hak dan kewajiban guru mata pelajaran.
- b. Dalam keterampilan memimpin kepala sekolah memulainya dari diri sendiri (menjadi teladan) dan orang lain akan mencontoh. Sesuai dengan yang di sampaikan guru-guru PAI keterampilan Bapak Kepala sekolah sangat baik dan dia memulainya dari dirinya sendiri. Seperti dilihat bahwa

¹⁸Observasi di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais, pada tanggal, 26 Agustus 2014.

ia menjadi contoh bagi guru dan santri dalam hal kedisiplinan, tutur sapa yang baik, kerapian yang selalu dijaga dan sebagainya.

- c. Komunikasi dengan guru-guru sering dilakukan, seperti hari Senin pagi. Sesuai dengan yang di sampaikan Ibu Tetty Suryani Harahap menyampaikan kepada kepala sekolah langsung menanggapi apa yang kurang dilaporkan dan kepala sekolah langsung menanggapi. Sebagai contoh menegur guru-guru yang tidak membawa perangkat pembelajaran ke sekolah, memeriksa kelengkapan dan memberikan arahan mengenai perangkat pembelajaran bagi guru-guru yang belum menyiapkan perangkat pembelajarannya.¹⁹
- d. Melaksanakan penilaian sesuai dengan kurikulum, dengan cara pelaksanaan evaluasi pembelajaran, ada secara lisan, tulisan dan absen kedisiplinan, kemudian ada format Penilaian Pembelajaran sehingga dapat dilihat kemampuan santri setiap 1 (kompetensi dasar). Disini guru wajib melaksanakan dan melaporkannya, apa bila ada santri yang tidak berhasil dilakukan remedial sampai merid tersebut lulus, kemudian lapor di guru tentang evaluasi yang dilaksanakan setiap hari. Sebagai contohnya para guru diwajibkan melaksanakan Ujian Harian baik itu secara tertulis maupun secara lisan. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam pelaksanaan pembelajaran dan menjadi evaluasi bagi guru dalam peningkatan mutu pendidikan.

¹⁹Tetty Suryani, *Guru Biadang Studi Pendidikan Fiqih Pondok Pesantren Modern Baharuddin*, Wawancara di Pondok Pesantren Baharuddin pada tanggal, 27 Agustus 2014.

Sejalan dengan tuntutan zaman akan mutu pendidikan, maka guru di tuntun agar dapat peningkatan kemampuannya dalam proses belajar mengajar, dan hal ini juga di dukung oleh kepala sekolah yaitu dengan mengikutkan guru-guru acara MGMP pada awal semester yang bertujuan untuk peningkatan kualitas guru dan melaksanakan supervisi perangkat pembelajaran oleh kepala sekolah.

Proses belajar-mengajar yang berjalan dengan efektif dan efisien akan memberikan hasil yang memuaskan, dimana mutu pendidikan akan meningkat, dengan berbagai keberhasilan yang santri capai. Sesuai dengan visi MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli “Unggul dalam prestasi yang berakar pada nilai agama dan budaya serta mampu menyikapi tantangan zaman”.

Maka untuk memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan, untuk itu di perlukan tata tertib di sekolah agar tujuan pembelajaran berjalan dengan baik. Diantara tata tertib sekolah adalah sebagai berikut:²⁰

- a. Setiap santri sudah hadir di sekolah paling lambat 5 menit sebelum bel tanda masuk dibunyikan.
- b. Bel tanda masuk akan dibunyikan pada pukul 07.15 Wib.
- c. Setiap hari Senin seluruh santri harus mengikuti Upacara Pengibaran Bendera dan menjadi petugas upacara sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

²⁰Balyan Siregar, *Kepala Sekolah Tsanawiyah Pondok Pesantren Baharuddin Janji Mauli Muaratais*, Wawancara di Pondok Pesantren Baharuddin Janji Mauli Muaratais pada tanggal, 24 Agustus 2014.

- d. Setiap hari sebelum memulai pelajaran pada jam pertama, santri diharuskan :
- 1) Berbaris di ruang kelas masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas dan memberikan penghormatan kepada guru yang akan mengajar di kelas.
 - 2) Berdoa sesuai dengan dipimpin salah seorang santri.
- e. Setelah mengakhiri pelajaran, guru mengajak santri-santri berdoa yang dipimpin oleh salah seorang santri. Pelaksanaan do'a ini dilaksanakan pada awal dan akhir pelajaran setiap mata pelajaran.
- f. Pada saat pergantian guru, santri tidak dibenarkan meninggalkan ruang belajar tanpa izin dari guru yang mengajar pada jam berikutnya.
- g. Bagi setiap ketua kelas tidak berhak memberikan izin keluar ruang kelas kepada teman sekelasnya.

3. Kendala yang Ditemui Dalam Manajemen Pendidikan di MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Batang Angkola

Dalam berbagai usaha yang dilakukan untuk peningkatan mutu pembelajaran di MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli, tentunya tidak sedikit mengalami hambatan atau kendala yang dapat mempengaruhi kegiatan tersebut. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dapat mengambil berbagai upaya dalam menanggulangi kendala-kendala yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Mangsur Nasution bahwa dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs.S

Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli terdapat beberapa kendala antara lain :²¹

a. Tidak Terpeliharanya Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana pembelajaran seharusnya terjaga dengan baik, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Wawancara dengan Bapak Balyan, selaku kepala Tsanawiyah Pondok Pesantren Baharuddin Janaji Mauli Muaratais menjelaskan bahwa; ”pemeliharaan sarana pembelajaran seperti komputer, OHP dan alat pendukung lainnya tidak terpelihara dengan baik sehingga banyak sekali yang mengalami kerusakan sehingga tidak dapat dimanfaatkan lagi”.²²

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Hendra Sembiri, selaku PKM Kesiswaan menjelaskan ”bahwa tidak terpeliharanya semua fasilitas penunjang pembelajaran mengakibatkan tidak nyamannya suasana proses pembelajaran”.²³

b. Mahalnya biaya pendidikan yang ditentukan oleh yayasan

Letak Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais yang cukup strategis mengundang banyak peminat yang ingin menyekolahkan anaknya. Akan tetapi dengan perekonomian masyarakat saat sekarang ini mengakibatkan jumlah peminatnya semakin menurun.

²¹Balyan Siregar, *Kepala Sekolah Tsanawiyah Pondok Pesantren Baharuddin Janji Mauli Muaratais*, Wawancara di Pondok Pesantren Baharuddin Janji Mauli Muaratais pada tanggal, 24 Agustus 2014.

²²Balyan Siregar, *Kepala Sekolah Tsanawiyah Pondok Pesantren Baharuddin Janji Mauli Muaratais*, Wawancara di Pondok Pesantren Baharuddin Janji Mauli Muaratais pada tanggal, 24 Agustus 2014.

²³Hendra Sembiring, *PKM Kesiswaan Pondok Pesantren Modern Baharuddin*, Wawancara di Pondok Pesantren Baharuddin pada tanggal 25 Agustus 2014.

Hal ini diakibatkan mahalny biaya pendidikan yang diterapkan oleh pihak yayasan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tetty Suryani salah satu guru di Pondok Pesantren Modern Baharuddin menjelaskan bahwa ”sebenarnya banyak orang yang ingin menyekolahkan anaknya di sana. Akan tetapi mendengar biaya yang ditentukan oleh pihak yayasan yang tidak sesuai dengan pendapatan mereka, hingga pada akhirnya mereka lebih memilih menyekolahkan anaknya kesekolah lain”.²⁴

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan manajemen yang dilaksanakan kepala sekolah MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli sudah terlihat dalam bentuk program kerja: a) perencanaan, b) pengorganisasian, c) kepemimpinan, d) komunikasi, e) pengawasan, f) penilaian. Oleh sebab itu kualitas kepemimpinan kepala sekolah adalah signifikan bagi keberhasilan sekolah.

Upaya kepala sekolah MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli dalam peningkatan mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah: a) mengorganisir peningkatan mutu pembelajaran dengan melakukan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), b) dalam keterampilan memimpin kepala sekolah memulainya dari diri sendiri (menjadi teladan), c) komunikasi dengan guru-guru sering dilakukan, d) melaksanakan pengawasan, dan e) melaksanakan penilaian.

²⁴Tetty Suryani, *Guru Biadang Studi Pendidikan Fiqih Pondok Pesantren Modern Baharuddin*, Wawancara di Pondok Pesantren Baharuddin pada tanggal, 27 Agustus 2014.

Proses belajar-mengajar yang berjalan dengan efektif dan efisien akan memberikan hasil yang memuaskan, dimana mutu pendidikan akan meningkat, dengan berbagai keberhasilan yang santri capai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen perencanaan pendidikan MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratis sudah baik. Akan tetapi dalam aplikasinya sangat jauh dari yang diharapkan, misalnya: perencanaan keuangan dan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah sangat lemah, sehingga seluruh organisasi yang ada dalam pesantren tidak terkontrol dengan baik.
2. Pengorganisasian pendidikan di Pondok Pesantren Modern Baharuddin kurang baik. Karena terjadi banyak rangkap jabatan yang diberikan kepada tenaga pengajar dan kewanitaan yang ada, sehingga manajemen pengorganisasian tidak berjalan dengan baik.
3. Kepemimpinan kepala sekolah MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli terlihat sangat baik dalam memimpin, sebagai pemimpin selalu memperhatikan keadaan proses pendidikan, seperti memeriksa perangkat pembelajaran yang dimiliki guru dan memperhatikan sarana dan prasarana yang ada, sehingga proses pembelajaran tidak terganggu. Untuk meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah juga mengadakan penilaian kepada seluruh guru dan pegawai serta meningkatkan komunikasi.

B. Saran

1. Untuk Kepala Sekolah agar berusaha meningkatkan manajemen sekolah dengan baik, selalu memberi arahan kepada guru-guru khususnya guru bidang studi Pendidikan Agama Islam agar meningkatkan mutu pendidikan.
2. Untuk guru-guru MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli diharapkan menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik, dan berusaha menjadi guru yang kreatif dalam proses pembelajaran.
3. Diharapkan mudir (yayasan) Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais memperhatikan sarana dan prasarana serta memperhatikan kesejahteraan para guru pendidikan demi terciptanya pendidikan yang baik agar menghasilkan lulusan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Syamsuddin, *Jaringan Pesantren di Sulawesi (1928-2005)*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bruinessen, Martin Van, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, Bandung: Mizan, 1999.
- Daulay, Haidar Putra, *Historitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta:Tiara Wacana Yogya, 2001.
- , *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Daulay, Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Ghazali, M. Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Prasasti, 2002.
- Good, Certer V., *Pengantar Administrasi Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1982.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996.
- Hamdani, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 2001.
- Hasibuan Malayu S.P., *Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hasibuan, Muslim, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Padangsidimpuan, STAIN, tth.
- <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2013/02/manajemen-operasional-defenisi-dan-html> diakses jam 11,tgl 28-02-2014
- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosyda Karya, 1998.

- Muhaimin, *Pendidikan Manajemen*, Jakarta, Kencana, 2009.
- Muhammad, Abubakar, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, Surabaya, Usaha Nasional, 1981.
- Nasir, Moh, *Metode Penelitian*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2005.
- Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta, Bina Aksara, 1988.
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: bumi Aksara, 1991.
- Rukiati, Inung K dan Fenti Himawati. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 1989.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1988.
- Soemanto, Wasty dan Heendyar Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia Tantangan Bagi Para Pemimpin Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasiona, 2002.
- Subroto, B. Suryo, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Supriadi, Dedi, *Satuan Biaya Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sutisna, Oteng, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1989.
- Syabig, Sayyid, *Unsur-Unsur Dinamika Dalam Islam*, Jakarta: Intermasa, , 1981.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pres, 2005.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Press, 2005.
- Tuanaya, A. Malik M. Thahab, *Modernisasi Pesantren*, Jakarata, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2007.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobservasi lokasi Penelitian
2. Mengobservasi Fasilitas/sarana yang berada di lokasi penelitian
3. Mengobservasi manajemen yang di lakukan Kepala Sekolah Pondok Pesantren Modern Baharuddin
 - a. Mengobservasi pengorganisasian pendidikan
 - b. Mengobservasi tenaga pendidikan dan kepegawaian
 - c. Mengobservasi kepemimpinan

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawan cara : Kepala sekolah Pondok Pesantren Modern Baharuddin

1. Perencanaan Pendidikan di MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan batang Angkola

- a. Bagaimana perencanaan pendidikan yang telah laksanakan di MTsS Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais?
- b. Apakah Bapak menerapkan seleksi terhadap peserta didik yang mendaftar di MTsS Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais?
- c. Bagaimana perencanaan keuangan di MTsS Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais?
- d. Dari mana sumber dana operasional pesantren diperoleh?
- e. Apakah dana operaasional sekolah hanya diambil dari SPP santri saja?
- f. Apakah pesantren juga menerima dana bantuan dari pemerintah setempat?
- g. Apakah dalam perekrutan tenaga pendidik dan pegawai Bapak menyesuaikan dengan pendidikannya?
- h. Apakah dalam perekrutan tenaga pendidikan diperhatikan seluk beluk pendidikan pelamar?
- i. Apakah dalam perekrutan tenaga lain juga diadakan seleksi yang ketat juga, seperti kepada tenaga pendidik?

2. Pengorganisasian di MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola

- a. Bagaimana pengorganisasian pendidikan di MTsS Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais?
- b. Apakah ada struktur organisasi di MTsS Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais?
- c. Apakah terjadi rangkap jabatan dalam organisai pendidikan di MTsS Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais?
- d. Apakah Bapak memberdayakan seluruh sumber tenaga pengajar dan pegawai yang di MTsS Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais?

3. Kepemimpinan di MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola

- a. Bagaimana kepemimpinan Bapak di MTsS Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais?
- b. Apakah selalu memberi arahan kepada seluruh tenaga pendidik yang ada?
- c. Apakah Bapak memberikan penilaian kepada seluruh guru dan pegawai sebagai bahan untuk memberikan motivasi atau peringatan di MTsS Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais?
- d. Apakah Bapak memberikan pengarahan kepada seluruh guru dan pegawai di Pondok Pesantren ini?
- e. Apakah meningkatkan komunikasi kepada seluruh guru dan pegawai demi keberhasilan pesantren?

B. Wawancara Kepada Guru

1. Perencanaan Pendidikan di MTs.S Pondok Pesantren Modern

Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan batang Angkola

- a. Bagaimana menurut Bapak/Ibu perencanaan pendidikan yang telah dilaksanakan di MTsS Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais?
- b. Apakah diterapkan seleksi terhadap peserta didik yang mendaftar di MTsS Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais?
- c. Bagaimana menurut Bapak/Ibu keadaan MTsS Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais dalam hal keuangan?
- d. Apakah sering terjadi penunggakan terhadap gaji guru dan pegawai di pesantren ini?
- e. Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa manajemen keuangan pesantren ini sudah baik?
- f. Apakah dalam perekrutan Bapak/Ibu disesuaikan dengan pendidikan dan keahlian yang dikuasai?

2. Pengorganisasian di MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji

Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola

- a. Bagaimana menurut Bapak/Ibu pengorganisasian pendidikan di MTsS Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais?
- b. Apakah ada struktur organisasi di MTsS Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais?
- c. Apakah terjadi rangkap jabatan dalam organisasi pendidikan di MTsS Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais?

- d. Apakah Bapak/Ibu diberikan tugas yang tidak sesuai dengan keahlian bidang yang dikuasai?
- e. Apakah Bapak/Ibu diberdayakan di MTsS Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais?

3. Kepemimpinan di MTs.S Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola

- a. Menurut Bapak/Ibu bagaimana manajemen kepemimpinan di MTsS Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais?
- b. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah?
- c. Apa menurut Bapak Manajemen Pendidikan di pesantren ini sudah terlaksana dengan Baik ?
- d. Apakah Bapak/Ibu diberi penilaian dan motivasi atau peringatan di MTsS Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais?
- e. Apakah kepala sekolah meningkatkan komunikasi kepada seluruh guru dan pegawai demi keberhasilan pesantren?

Lampiran III

TATA TERTIB GURU DAN SISWA

A. Tata Tertib Guru

1. Setiap guru mempersiapkan bahan pelajaran
2. Setiap guru mempersiapkan RPP
3. Setiap guru harus hadir sebelum KBM di mulai
4. Setiap guru diwajibkan memakai pakaian yang sopan
5. Bagi guru laki-laki dilarang merokok di lingkungan sekolah
6. Tidak meninggalkan kelas waktu KBM berlangsung
7. Guru yang tidak bisa masuk harus memberikan keterangan dan surat
8. Menandatangani Absen sebelum masuk kelas
9. Tidak boleh meninggalkan kelas sebelum bel berbunyi

B. Tata Tertib Santri

1. Hadir di sekolah tepat waktu
2. Menggunakan pakaian seragam KBM
3. Tidak boleh meninggalkan kelas tanpa izin guru
4. Tidak boleh bawa HP ke dalam ruangan (kelas)
5. Memberi surat keterangan saat tidak bisa masuk ke ruangan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I.** Nama : ASNAMIAH
- Nim : 09 310 0008
- Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
- Tempat/ Tanggal lahir : Muaratais I, 18 Juli 1990
- Alamat : Desa Muaratais I Kecamatan Batang Angkola
Kabupaten Tapanuli Selatan
- II.** Orangtua
- Nama Ayah : Muhammad Najib Dalimunthe
- Nama Ibu : Tiaminah Harahap
- Pekerjaan : Tani
- Alamat : Desa Muaratais I Kecamatan Batang Angkola
Kabupaten Tapanuli Selatan
- III.** Pendidikan
- a. SD Negeri Muaratais tamat 2002
 - b. MTs Negeri 1 Tolang tamat tahun 2005
 - c. MAS Babussalam Basilam Baru tamat tahun 2009
 - d. Masuk Perguruan Tinggi Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan tahun 2009